

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi

1.1 LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 ini, dunia mengalami perubahan besar yang menjadikan semua aktivitas terhenti dalam berbagai bidang karena adanya pandemik Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini mudah menyebar dengan cepat sehingga membuat sebagian negara yang terkena virus ini menghentikan aktivitas sosial dalam berbagai bidang. berbagai negara membuat peraturan terbaru dengan urgensi yang sedang terjadi selama pandemic covid-19 untuk menghentikan aktivitas sosial ataupun kerumunan yang diadakan dimanapun. Kebijakan tersebut menghentikan aktivitas sebageian negara dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan.

Pendidikan menjadi dasar dalam pendidikan di setiap negara. Dengan begitu pendidikan harus dilaksanakan, tetapi dengan adanya pandemik covid-19 di bidang pendidikan harus menghentikan aktivitas sosial dan pembelajaran yang di lakukan di sekolah guna mengurangi aktivitas sosial dan kerumunan sehingga sementara harus terhenti terlebih dahulu. Sebagaimana data yang di peroleh dari UNESCO pada 23 Maret 2020 jumlah pelajar yang terkena dampak penutupan sekolah di seluruh dunia mencapai 1,38 miliar pelajar, data tersebut di peroleh dari jenjang pendidikan seperti sekolah pra dasar, sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tingkat atas (McCarthy, 2020).

Pendidikan sangat di perlukan karena pendidikan merupakan dasar tegaknya bangsa karena melaui pendidikan sebuah bangsa dapat di hargai oleh bangsa lain selain itu, dengan adanya pendidikan sebuah bangsa dapat terangkat harkat dan martabatnya. Indonesia menjadi salah satu negara yang melaksanakan pendidikan baik formal, informal, dan nonformal di semua jenjang dari sekolah dasar, sekolah menengah, pertama sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi

yang di lakukan secara formal di sekolah maupun di universitas. Pendidikan tersebut dilakukan di berbagai jenjang dan menjadi hak dan kewajiban warga negara untuk memperoleh pendidikan.

Peraturan pemerintah didalam UU Sisdiknas Tahun 2003 bab 4 pasal 3 tentang setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang berbunyi bahwa : (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang memiliki kekurangan fisik, emosional, mental, intelektual, atau *social* berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) warga negara terpicil atau terbelakang serta masyarakat adat terpicil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, (5) Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Hak dan kewajiban harus terhentikan karena adanya covid-19. Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak adanya covid 19. Penyebaran covid yang meningkat membuat pemerintah untuk sementara mengentikan aktivitas sosial dalam bidang pendidikan seperti pembelajaran disekolah. Program pendidikan yang semula dilaksanakan disekolah secara konvensional beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah. Karena pendidikan menjadi hak dan kewajiban setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pendidikan diadakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan begitu, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pembelajaran jarak jauh yang di lakukan di rumah.

Pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (2019) maka proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntunan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (b) belajar dari rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid 19,

(c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik untuk bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif.

Adanya penerapan kebijakan ini, membuat sistem pembelajaran konvensional atau tatap muka beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut pendidikan di sekolah beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah. Distance Learning atau Pembelajaran jarak jauh yaitu instructional delivery yang tidak mengharuskan siswa untuk hadir secara fisik pada tempat yang sama dengan pengajar. (Ornager, UNESCO, 2003). Pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang mempunyai sistem terbuka dengan program pembelajaran yang memiliki keterpisahan antara siswa dan guru ketika melakukan pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran jauh juga dilakukan diberbagai jenjang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sesuai dengan program pemerintah mengenai program pendidikan jarak jauh yang di ada di dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 31 menyatakan bahwa: (1) pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka atau regular, (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang mendukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4) ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), dan (3) diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah dalam UU Sisdiknas 2003.

Pembelajaran jarak jauh ini, didukung dengan adanya kemajuan teknologi telah memberikan berbagai sumber informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi mendapatkan perhatian yang lebih, dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan komunikasi bagi kebutuhan manusia. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar masyarakat di zaman sekarang

termasuk disekolah baik, digunakan ketika proses pembelajaran untuk media pembelajaran, untuk siswa dan guru ketika pembelajaran. Menurut Tjandrawinata (2016) Kemajuan teknologi di era revolusi industry 4.0 memungkinkan terjadinya pergantian tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara langsung berada pada semua bidang dan mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruanglingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya dengan menggabungkan dunia fisik, dan digital. Teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari siswa dan guru ketika adanya pembelajaran jarak jauh.

Kebutuhan teknologi dalam bidang pendidikan sangat di perlukan untuk mengakses semua data terkait dengan proses dan sistem pembelajaran yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman agar siswa terbuka akan teknologi yang semakin berkembang, mencari informasi yang ingin di ketahuinya dan mengkomunikasinya informasi yang di ketahui dimanapun dan kapanpun. Sistem pembelajaran di zaman sekarang telah mengalami keterpaduan dengan penggunaan teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Sehingga, penggunaan teknologi seperti media internet tidak memiliki batasan jarak akan tempat, ruang, dan waktu untuk mengakses informasi dalam proses pembelajaran.

Manfaat penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan (Brooks, 2019) yaitu dengan (1)adanya teknologi informasi semua aktivitas belajar semakin mudah, dari segi materi pendidikan, penilai dan aktivitas belajar-mengajar didalam kelas ataupun di luar kelas, (2) teknologi informasi memberikan waktu yang tidak terbatas untuk memperoleh pengetahuan yang lebih (literatur bacaan siswa atau mahasiswa) sehingga persaingan pendidikan yang berstandar internasional pun mampu di cover, yang berakibat baik untuk mutu pendidikan yang berstandar internasional pun maupun di cover, yang berakibat baik untuk mutu pendidikan di Indonesia dimana adanya kesetaraan mutu dan output sumber daya terdidik antara dalam negeri dan luar negeri. (3) teknologi informasi memberikan kemudahan akses ilmu (bahan bacaan) bagi siswa dengan biaya lebih murah di bandingkan dengan membeli buku dan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan bagi tenaga

pengajar dan staff administrasi sekolah dalam merekap nilai dan melayani administrasi siswa.

Adanya teknologi dalam pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa dan guru membutuhkan akses komunikasi yang dibutuhkan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain itu, komunikasi antara siswa dan guru harus terjalin dengan terus menerus agar adanya interaksi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh ini. Kemajuan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran dilakukan secara langsung dengan aplikasi tertentu bisa dilakukan secara *virtual*. Menurut Pannen (1999) *virtual learning* mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan internet. Dalam penerapannya *virtual learning* dapat mengatasi keterpisahan antara waktu, tempat dan komunikasi ketika melakukan pembelajaran jarak jauh.

Aplikasi *virtual learning* dapat digunakan untuk menjadi sarana komunikasi secara terpisah yang dilakukan oleh siswa dan guru ketika melakukan pembelajaran. Komunikasi yang dapat dilakukan ketika pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan jaringan internet melalui komputer, handphone dan alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan terus menerus secara *virtual*. Komunikasi ini sangat penting dilakukan saat pembelajaran jarak jauh ketika pembelajaran agar adanya interaksi antara siswa dan guru ketika melakukan proses pembelajaran.

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya proses interaksi dalam pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sehingga, penggunaan teknologi sangat diperlukan ketika pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh ini guru harus mampu berinteraksi dengan siswa agar timbulnya minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Siswa sama penting seperti guru sebab siswa merupakan inti dari proses kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, pendidik harus menggunakan pembelajaran

dengan teknologi yang dapat menyalurkan antara guru dan siswa untuk pembelajaran lebih efektif dan timbulnya minat belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ricardo & Rini (2017 hlm 190) bahwa faktor pendorong minat belajar siswa yaitu ketertarikan, rasa senang, keterlibatan dan perhatian yang di dasari oleh keinginan siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran. pembelajaran jarak jauh membuat minat belajar siswa yang mulai bosan dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang awalnya hanya menggunakan buku teks, televisi, radio dan penugasan tanpa adanya komunikasi, diskusi pada awal pandemi covid-19. Pemerintah bekerjasama dengan TVRI dan RRI untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan menggunakan televisi dan radio (Dwiyanto, 2020).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Laboratorium UPI Bandung, peneliti menemukan kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh. Dapat dilihat dari tanggapan responden A mengatakan bahwa kurangnya proses interaksi dengan peserta didik yang lain. Sehingga, pendidik lebih sering melakukan penugasan seperti merangkum dan meminta siswa menonton tayangan televisi tentang pembelajaran. Selain itu, responden B menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh lebih jenuh karena aktivitas yang dilakukan tanpa adanya kontak dan interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran jarak jauh lebih membosankan. Responden juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang adanya interaksi dan tidak bervariasi. Sedangkan pendapat pendidik mengenai minat peserta didik ketika melakukan pembelajaran sangat rendah karena tidak adanya proses interaksi antara peserta didik dan pendidik ketika proses pembelajaran jarak jauh di mulai jika menggunakan radio, televisi dan buku teks.

Minat belajar harus dikembangkan didalam pelajaran termasuk dalam pelajaran ips. Dalam pelajaran ips minat belajar di kembangkan dalam dimensi keterampilan serta dimensi tindakan yang mencakup keterampilan dalam berpartisipasi, ketertarikan, berpikir, rasa ingin tahu, komunikasi dan lainnya (Sapriya, 2009). Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat 35,6 % dari adanya Prestasi siswa yang di kembangkan lewat kreatifitas dan penggunaan teknologi

(Kustono, 2016). Selain itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Pendidikan harus memperhatikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan ilmu pengetahuan yang ada dalam ips.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* terhadap minat belajar siswa di SMP Laboratorium UPI Bandung. Dimana pembelajaran jarak jauh ini membuat bosan siswa pembelajaran dna kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Pembatasan masalah sangat di perlukan oleh peneliti agar penelitian yang di lakukan baik itu dalam mencari data di lapangan maupun menganalisis data yang sudah terkumpul memiliki arah yang jelas. Sehingga peneliti tidak menyimpang dalam proses pemecahan masalah dan menarik suatu kesimpulan dari arah yang telah di tentukan. Dari permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahan ini dengan mengangkat judul penelitian **“PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS VIRTUAL LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP LABORATORIUM UPI BANDUNG”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Perbedaan Minat Belajar siswa sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* dalam pembelajaran ips dikelas eksperimen?
2. Apakah Terdapat Perbedaan Minat Belajar siswa sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* dalam pembelajaran ips dikelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Minat Belajar siswa sebelum dan sesudah (*treatment*) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode jarak jauh berbasis *virtual learning* dalam pembelajaran ips ?

4. Apakah terdapat Kendala Pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual leaning* terhadap minat belajar siswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mendapatkan gambaran mengenai tujuan dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Perbedaan Minat Belajar siswa sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* dalam pembelajaran IPS
2. Mendeskripsikan Perbedaan Minat Belajar siswa sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* dalam pembelajaran IPS
3. Menganalisis perbedaan yang signifikan terhadap Minat Belajar siswa sebelum dan sesudah (*treatment*) dengan menggunakan metode jarak jauh berbasis *virtual learning* dalam pembelajaran IPS
4. Mengetahui Kendala Pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual leaning* terhadap minat belajar siswa

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat dari Segi Teori

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperkuat teori maupun konsep yang ada pada pembelajaran jauh berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih keilmuan terutama kajian pustaka tentang pembelajaran jauh berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan kebijakan pemerintah dalam pembelajaran jarak jauh dapat ditingkatkan dengan adanya akses teknologi, informasi, dan komunikasi yang memadai untuk siswa sehingga siswa dapat

mendapatkan materi pembelajaran secara maksimal dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan pemerintah membuat aturan mengenai pembelajaran jarak jauh yang lebih nyata dengan perencanaan, proses pelaksanaannya, penilaian serta fasilitas dan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran jarak jauh agar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada dalam kurikulum sesuai dengan pembelajaran jarak jauh yang sedang di terapkan.

3. Manfaat dari Segi Praktik

Melalui penelitian ini diharapkan pendidik dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran berbasis *virtual learning* agar siswa termotivasi, serta adanya interaksi agar siswa mampu meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh saat ini. Selain itu, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai aplikasi *virtual learning* serta aplikasi penunjang pembelajaran agar terdapat variasi yang digunakan ketika melakukan pembelajaran. Sedangkan untuk sekolah penelitian ini dapat dijadikan kajian dan diskusi oleh para guru, kepala sekolah dan pengawas praktisi, sehingga pembelajaran jarak jauh ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.

4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan partisipasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* untuk meningkatkan tujuan dari pembelajaran tercapai. Penelitian ini diharapkan memberikan pencerahan pengalaman hidup bagi peserta didik dalam rangka membelajarkan pembelajaran jarak jauh berbasis *virtual learning* untuk menjadikan siswa lebih paham mengenai penggunaan teknologi dan perkembangannya serta penggunaan materi sosial dalam pembelajaran ips sesuai dengan kondisi isu sosial saat ini

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi yang peneliti ambil dalam skripsi ini adalah:

1. Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, dengan rumusan masalah yang berisi mengenai awal permasalahan, cara menangani

masalah dan efektivitas solusi dari permasalahan, kemudian terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

2. Bab 2 Kajian Teori. Dalam bab ini berisi kajian Pustaka yang dijadikan sebagai teori yang mendukung permasalahan tersebut dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.
3. Bab 3 Metode penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipasan, populasi, sampel, instrument penelitian dan prosedur penelitian.
4. Bab 4 Pembahasan. Pada bab ini berisi hasil temuan dari peneliti yang di dapat dari pengolahan data dan analisis data berdasarkan rumusan masalah serta menjelaskan bahasan temuan untuk menjawab rumusan masalah yang di tentukan masalah
5. Bab 5 Penutup. Pada bab ini peneliti menjelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang digunakan peneliti.